

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
ORANG TUA DAN ANAK DENGAN KECENDERUNGAN
KENAKALAN REMAJA DI MAN 2 PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Oleh :

**DIANNARI SAFITRI
17.860.0332**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/23

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL
ORANG TUA DAN ANAK DENGAN KECENDERUNGAN
KENAKALAN REMAJA DI MAN 2 PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

Oleh :

**DIANNARI SAFITRI
17.860.0332**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/5/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/5/23

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

**IIUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
DAN ANAK DENGAN KECENDERUNGAN KENAKALAN REMAJA DI
MAN 2 PADANG LAWAS**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Diannari Safitri

178600332

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 2023

Ketua

Sekretaris

(Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

(Anggi Tri Lestari Purba, S.Psi, M.Psi)

Pembimbing

Penguji

(Drs. Mulia Siregar, M.Si)

(Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi)

Kepala Bagian

(Dinda Permatasari Hrp, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA

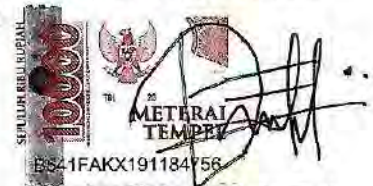
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 Februari 2023



Diannari Safitri
17.860.0332

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diannari Safitri

NPM : 17.860.0332

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja Di MAN 2 PADANG LAWAS**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal, 2023
Yang menyatakan



Diannari Safitri

MOTTO

"Ketahuilah bahwa rasa syukur merupakan tingkatan tertinggi, dan ini lebih tinggi daripada kesabaran, ketakutan (khauf), dan keterpisahan dari dunia (zuhud)."

(Imam Al-Ghazali)

“BERJUANGLAH SEKERAS AYAH, BERSABARLAH SEKUAT IBU”

(Penulis)

“WHEN YOU FORGIVE, YOU IN NO WAY CHANGE THE PAST_ BUT YOU SURE DO CHANGE THE FUTURE”

#Bernard Meltzer

“Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu.”

(QS Al-Qashash : 77)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tersayang Sugeng Sugianto dan Emli Tanjung serta kakak, abang dan adik saya Muhammad Arifin, Ari Wahyudi, Tiffany Efendi, Ririn, dan Munawir Halomoan yang tercinta sehingga membuat saya selalu semangat dan terus semangat untuk mengerjakan karya sederhana ini. Baik itu dukungan materi maupun dukungan lainnya yang sangat berarti.

Dan terimakasih juga untuk orang – orang sekitar yang telah memberikan dukungan karena kalian saya bisa mempunyai semangat untuk menjalani hidup ini dan bisa menyelesaikan skripsi ini. Tanpa kalian saya bukanlah apa–apa, terima kasih untuk waktu yang telah kalian berikan selama ini.

Medan, Januari 2022

Diannari Safitri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Diannari Safitri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat & Tanggal Lahir : Unterudang, 18 Januari 1999
Alamat : Jl. Karya Jaya Gg. Keluarga No.10 Medan
Johor
Kode Pos : 20144
Nomor Ponsel : 0822-7123-7040
Email : syafitridiannari@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. Universitas Medan Area
2. SMA Negeri 1 Barumon Tengah (2014-2017)
3. SMP Negeri 1 Barumon Tengah (2011-2014)
4. SD Negeri 02 Barumon Tengah (2005-2011)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi sang Pencipta atas berkah dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan dengan sederhana ini dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DENGAN KECENDERUNGAN KENAKALAN REMAJA DI MAN 2 PADANG LAWAS”**. Skripsi disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 Psikologi pada Program Studi Sarjana Psikologi Program Sarjana Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kurangnya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia pendidikan.

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim.
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan izin penelitian dan kelancaran di dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs.Mulia Siregar, M.Psi selalu dosen pembimbing yang sangat baik hati telah meluangkan waktu, memberikan motivasi, dan sangat sabar dalam membimbing peneliti sehingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Laila Alfita, S.Psi, MM, M. Psi Psikolog selaku Wakil Dekan I bidang akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
6. Ibu Dinda Permatasari Harahap, S. Psi, M. Psi, Psikolog selaku ketua jurusan Perkembangan
7. Ibu Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi selaku dosen pembeding dalam sidang skripsi yang sangat baik dan selalu memberikan saran-saran untuk skripsi peneliti lebih baik lagi
8. Ibu Anggi Tri Lestari Purba, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dalam sidang skripsi yang sangat baik dalam memberikan saran dan masukan
9. Ibu Eryanti Novita, S.Psi, M.Psi selaku ketua dalam siding skripsi
10. Ibu Kepala Sekolah dan semua staf guru yang ada di MAN 2 PADANG LAWAS yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam proses pengambilan data dengan lancar
11. Teruntuk kedua orang tua saya, Kepada Ayahanda Sugeng Sugianto dan Ibunda Emli Tanjungterima kasih atas doa, semangat, kasih sayang dan dukungan yang tiada henti-hentinya kepada saya.
12. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan waktu dan ilmu pengetahuan untuk peneliti selama ini.
13. Seluruh staf Tata Usaha dan staf biro Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

14. Kepada saudara kandung saya. Abangda Muhammad Arifin, S.Kom , abangda Ari Wahyudi, S.E dan adik saya Munawir Halomoan yang sudah mau manasehati dan mengingatkan dikala saya sudah tidak semangat dalam mengerjakan tugas saya
15. Teman saya Queency Thioka Sihombing yang selalu memberikan semangat dalam mengerjai skripsi dan memberikan motivasi agar saya semangat dalam pengerjaan skripsi, menemani ketempat penelitian dan bersedia mendengarkan cerita suka maupun duka
16. Kakak saya Tiffany,S.E dan Ririn, S.Pd yang tidak bosan untuk memotivasi, menyemangati dan mengingatkan saya
17. Teman sangat spesial saya Saddam Husein Harahap yang menyemangati saya dalam pengerjaan skripsi, menemani revisi serta bersedia mendengarkan cerita suka maupun duka yang saya alami
18. Adik dan teman saya Neza Puspita Harahap dan Uccok Longung Harahap yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menemani peneliti mencari referensi dan menemani dalam mengerjakan skripsi
19. Terimakasih kepada teman seperjuangan saya Yuni Mandasari Harahap yang sudah meluangkan waktunya menemani dalam mengerjakan skripsi
20. Terimakasih kepada laptop yang telah bertahan dan menemani saya berjuang bersama-sama selama masa perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini

Medan, Januari 2022

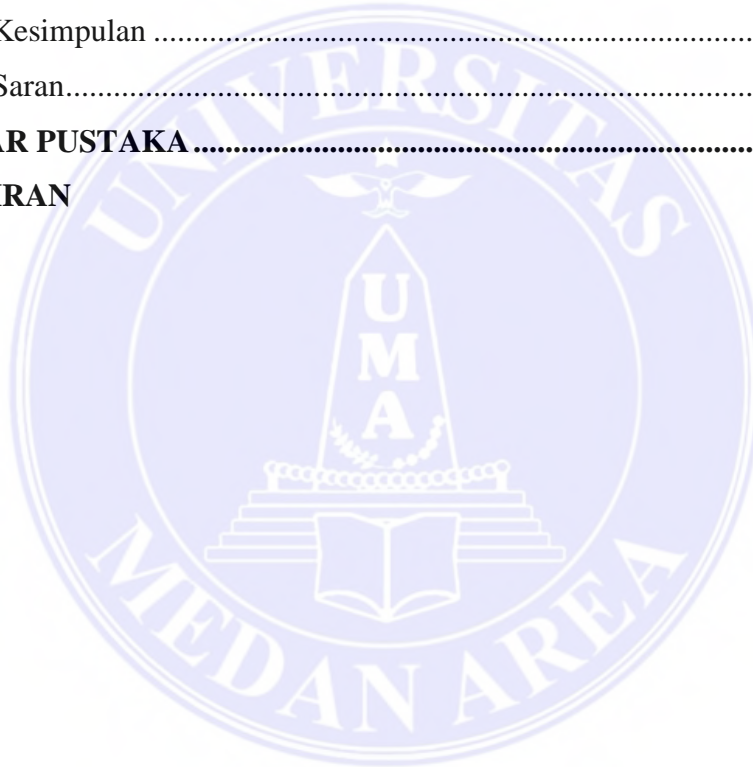
Diannari Safitri
17.860.0332

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Remaja.....	10
1. Pengertian Remaja	10
2. Batasan Usia Remaja.....	11
3. Ciri-ciri Remaja.....	13
B. Kenakalan Remaja	17
1. Pengertian kenakalan Remaja	17

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja	18
3. Aspek-aspek Kenakalan Remaja.....	24
C. Komunikasi Interpersonal	25
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	25
2. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal	26
3. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal	28
D. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja	31
E. Kerangka Konseptual	33
F. Hipotesis.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Tipe Penelitian	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	35
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data	40
1. Validitas Alat Ukur	40
2. Reliabilitas Alat Ukur	41
3. Uji Normalitas Dan Liniaritas	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Orientasi Kancah Penelitian	44
B. Persiapan Penelitian	45
1. Persiapan Administrasi.....	45
2. Persiapan Alat Ukur	46
C. Pelaksanaan Penelitian	47
D. Uji Validitas Dan Reabilitas.....	48
1. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Skala Komunikasi Interpersonal...48	
2. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Skala Kenakalan Remaja.....	49
E. Analisis Data Dan Hasil Penelitian	50

1. Uji Asumsi	51
2. Hasil Perhitungan Korelasi r Pearson	52
F. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik.....	54
a. Mean Hipotetik.....	54
b. Mean Empirik.....	54
c. Kriteria	55
G. Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Populasi Penelitian.....	37
Tabel 2.2 Interpretasi Reliabilitas	42
Tabel 3 Distribusi Penyebaran Item Pernyataan Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Validitas Dan Reliabilitas	46
Tabel 4 Distribusi Penyebaran Item Pernyataan Skala Kenakalan Remaja Sebelum uji Validitas Dan Reabilitas	47
Tabel 5 Distribusi Item Pernyataan Skala Kmunikasi Interpersonal Setelah Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	49
Tabel 6 Distribusi Item Pernyataan Skala Kenakalan Remaja Setelah Uji Validitas Dan Reabilitas.....	50
Tabel 7 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	51
Tabel 8 Rangkuman Hasil Uji Linialitas Hubungan	53
Tabel 9 Rangkuman Perhitungan Analisis Korelasi	53
Tabel 10 Rangkuman Hasil Nilai rata-rata Hipotetik dan Empirik.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 2. Grafik Komunikasi Interpersonal.....	56
Gambar 3 Grafik Kenakalan Remaja	56



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. Data Penelitian	72
LAMPIRAN B. Uji Normalitas	76
LAMPIRAN C. Alat Ukur Penelitian	82
LAMPIRAN D. Surat Pengantar Penelitian.....	86
LAMPIRAN E. Surat keterangan Selesai Penelitian.....	87



Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja Di MAN 2 Padang Lawas
Diannari Safitri
Absrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan kecenderungan kenakalan remaja di MAN 2 Padang Lawas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel sesuai dengan pertimbangan tertentu, yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa MAN 2 Padang Lawas yang berjumlah 80 siswa. Penelitian ini di analisis secara kuantitatif metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Korelasi Product Moment. Maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: terdapat hubungan negatif antara komunikasi interpersonal dengan kenakalan remaja pada siswa di MAN 2 Padang Lawas. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,585$ dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Artinya ada hubungan negative antara komunikasi interpersonal dengan kenakalan remaja, koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah $r^2 = 0,343$. Ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berdistribusi sebesar 34,30% terhadap kenakalan remaja.

Kata kunci: Komunikasih Interpersonal, Kenakalan Remaja, Remaja

The Relationship Between Parent And Child Interpersonal Communication With Juvenile Delinquency Tendencies At MAN 2 Padang Lawas

Dianari Safitri

Abstract

This study aims to look at the relationship between interpersonal communication between parents and children with the tendency of juvenile delinquency at MAN 2 Padang Lawas. The sampling technique used in this study uses the *Purposive Sampling* technique, this technique is carried out by taking samples according to certain considerations, which are the subjects. research in this study were students of MAN 2 Padang Lawas, totaling 80 students. This research was analyzed quantitatively. The data analysis method used in this study was the Product Moment Correlation technique. Then the following results can be obtained: there is a negative relationship between interpersonal communication and juvenile delinquency in students at MAN 2 Padang Lawas. These results are evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = -0.585$ with a significance of $p = 0.000 < 0.05$. This means that there is a negative relationship between interpersonal communication and juvenile delinquency, the determinant coefficient (r^2) of the relationship between the independent and dependent variables is $r^2 = 0.343$. This shows that interpersonal communication has a distribution of 34.30% of juvenile delinquency.

Keywords: Interpersonal Communication, Juvenile Delinquency, Teenagers

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fase kehidupan yang dilewati dan dijalani oleh setiap orang adalah fase remaja. Remaja adalah salah satu fase kehidupan setiap individu yang penuh akan gejolak. Pada masa remaja seseorang tidak lagi pantas dikatakan anak-anak, tetapi juga belum layak disebut sebagai orang dewasa. Sebagian orang bisa melewati masa remajanya dengan baik dan penuh kebahagiaan karena pada masa remaja tidak mengalami konflik yang besar baik yang berasal dari dirinya maupun berasal dari luar. Akan tetapi ada juga orang yang melewati masa remaja dengan tidak bahagia karena begitu banyak konflik pada kehidupannya baik itu berasal dari dirinya maupun dari luar. Masa remaja disebut juga sebagai masa yang penuh kesulitan, bukan hanya bagi individu tetapi juga bagi orangtua, masyarakat, bahkan polisi (Sarwono, 2010).

Menurut Anggraini (2013) remaja atau generasi muda berperan sebagai penerus cita-cita bangsa. Dalam dunia remaja, sering dijumpai anak-anak yang melanggar aturan atau bersikap hanya sesuai kemauannya saja. Seperti halnya tidak mau sekolah, sering membuat keributan, mengikuti pergaulan bebas, terlihat bersikap tidak baik dengan orang yang jauh lebih tua darinya dan tata cara berpakaian yang tidak rapi juga terkadang terlihat kurang sopan. Masa remaja merupakan suatu masa transisi dari kehidupan kanak-kanak ke kehidupan orang dewasa. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa

ini anak-anak banyak mengalami perubahan pada psikis dan fisiknya. Mendukung pernyataan tersebut, Hurlock (2002) berpendapat bahwa masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa di mana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar.

Anak remaja adalah individu yang rentan karena perkembangan kompleks yang terjadi. Anak remaja masih memiliki pengalaman yang terbatas, sehingga mempengaruhi pemahaman dan persepsi mereka mengenai dunia dan dapat melakukan suatu hal yang menyimpang. Walgito (1992) menyatakan kenakalan remaja dalam arti luas adalah perbuatan, kejahatan, pelanggaran, yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama. Kenakalan remaja mengandung arti bahwa tindak kenakalan merupakan perbuatan kriminal atau tindakan melanggar hukum yang dilakukan oleh siswa yang memiliki batasan umur tertentu yang biasanya dilakukan oleh remaja namun bila perbuatan anti sosial dan dilakukan oleh anak dewasa dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan kejahatan. Menurut Hurlock (2006), kenakalan anak dan kenakalan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya dan beresiko (*moral hazard*). Menurutnya, kerusakan moral katanya berasal dari: (1) keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga single parent dimana anak hanya diasuh oleh ibu; (2) menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak; (3) peranan gereja tidak mampu menangani masalah moral.

Fenomena yang terjadi di MAN 2 Padang Lawas berdasarkan observasi peneliti di antaranya adalah: membolos, berkelahi, mengumpat, berani kepada guru, merokok, minum-minuman keras dan masih banyak lainnya. Pemberian

hukuman diberikan sesuai dengan tingkat pelanggaran atau kenakalan yang dilakukan. Jika jenis pelanggaran yang ringan seperti; membawa handphone, meninggalkan pelajaran tanpa ijin guru, tidak memakai perlengkapan sekolah, murid tetap diberi sanksi tetapi tidak sanksi berat melainkan mendapatkan point. Jika point tersebut melebihi batas, maka orang tua dari anak tersebut akan dipanggil ke sekolah untuk keterangan tindak lanjut. Tetapi jika siswa terbukti melakukan tindak kenakalan yang berat, maka pihak sekolah memberikan hukuman terberat berupa dikeluarkan dari sekolah. Hal ini didukung oleh wawancara peneliti dengan guru BK di MAN 2 Padang Lawas :

“Ya nakalnya siswa-siswi ini pasti ada aja, usianya mereka bandel memang. Bolos belajar, berantem, ada yang ketahuan merokok terus kadang gurunya pun dilawan. Ada aja yang masuk ruang BK untuk dihukum.”

Fenomena kenakalan anak merupakan masalah yang sering dihadapi para orangtua dan sekolah. Anak pada usia Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah masa peralihan atau dapat dikatakan sebagai masa pubertas, dalam masa ini sebenarnya secara psikologis mereka bingung menemukan jati dirinya, dimana pada masa remaja tersebut sudah tidak digolongkan ke dalam kategori anakanak, tetapi mereka juga belum bisa masuk dalam kategori orang dewasa. Maka dari itu jiwanya berontak untuk menunjukkan jati dirinya, serta mereka belum dapat menguasai fungsi fisik dan psikologisnya secara maksimal. Pada umumnya masa ini cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mereka melakukan apa yang mereka lihat dari orang yang berada di atasnya. Dari situlah sebenarnya

mereka memerlukan bimbingan dari orang yang lebih tua, agar penyaluran rasa ingin tahunya dapat berupa hal yang positif, bukan malah menjurus kepada hal yang negatif (Sarwono, 2012).

Menurut sarwono dalam Khermarinah (2017) menjelaskan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri remaja hal ini disebabkan karena remaja tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan, sedangkan faktor eksternal meliputi komunikasi interpersonal orang tua dan lingkungan sekolah. Dua faktor tersebut dapat berdampak positif atau negatif terhadap remaja. Kurangnya komunikasi antar anggota keluarga dapat menimbulkan remaja melakukan kenakalan karena kurangnya perhatian, kurangnya komunikasi antar anggota keluarga, serta lingkungan sekolah yang dirasa kurang baik dapat menimbulkan kenakalan remaja.

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak mendapatkan pendidikan. Keluarga memberikan dasar pembentukan kepribadian, tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Keluarga yang ideal adalah keluarga yang dapat menjalankan peran dan fungsi keluarga dengan baik sehingga akan terwujud hidup yang sejahtera. Untuk dapat mewujudkan keluarga sejahtera, faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting adalah penerapan komunikasi anak dan orang tua (Sipahutar, 2009). Komunikasi dalam keluarga merupakan aspek yang penting dalam proses pendidikan anak. Komunikasi, juga merupakan sumber-sumber rangsangan untuk membentuk kepribadian anak. Apabila komunikasi antara orang tua dan siswa dapat berlangsung dengan baik, maka

masing-masing pihak dapat saling memberi dan menerima informasi, perasaan dan pendapat sehingga dapat diketahui apa yang diinginkan, dan konflikpun dapat dihindari. Keterbukaan melalui komunikasi ini akan menumbuh kembangkan bahwa siswa dapat diterima dan dihargai sebagai manusia. Sebaliknya bila tidak ada komunikasi yang baik maka besar kemungkinan kondisi kesehatan mentalnya mengalami hambatan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa-siswi di MAN 2 Padang Lawas tentang komunikasi interpersonal dengan orang tua :

“Gak terlalu sering cerita sih sama mamak bapak, karena ya mereka kadang sibuk. Terus kan udah besar juga jadi ya kalo ada masalah selesain sendiri aja. Jarang juga kasi tau ke mereka”.

Fenomena komunikasi interpersonal dari hasil wawancara peneliti dengan siswa MAN 2 Padang Lawas adalah para siswa tidak terlalu sering bercerita tentang masalahnya baik yang ada di sekolah maupun kesehariannya terhadap orang tua mereka. Karena kebanyakan orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing bahkan ada yang sama sekali tidak memperdulikan apa yang terjadi terhadap anaknya. Sehingga siswa merasa canggung kalau bercerita tentang masalahnya kepada orang tua, dimana mereka akan menyimpan sendiri masalahnya dan kemudian mencari solusinya sendiri tanpa melibatkan orang tua.

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak tetap diharapkan agar terjalin suatu hubungan yang baik antara keduanya. Apabila orang tua dan anak menjalin suatu komunikasi interpersonal yang baik, maka hal tersebut juga akan dapat mempengaruhi kenakalan anak-anaknya. Tujuan komunikasi dalam

keluarga dilihat dari kepentingan orang tua adalah mendidik, menasihati, dan menyenangkan anak-anak. Sedangkan anak berkomunikasi dengan orang tua adalah mendapatkan saran, masukan, dan nasihat dari orang tua. Komunikasi antara orang tua dan anak dilakukan agar terjalin suatu keharmonisan di dalam keluarga (Priyatna, 2012). Menurut Devito (2011) komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Aspek komunikasi interpersonal yang juga dikemukakan Devito (2011) dibagi menjadi 5 yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kenakalan remaja yaitu, faktor komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua. Dan pada penelitian ini, peneliti akan berfokus kepada faktor tersebut. Fenomena diatas melatarbelakangi menariknya pengkajian “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja di MAN 2 Padang Lawas.”

B. Identifikasi Masalah

Kenakalan remaja merupakan pelanggaran didalam negara maupun masyarakat meliputi norma, aturan, atau hukum yang dilakukan oleh remaja. Salah satu hal yang menyebabkan remaja melakukan pelanggaran adalah pengabaian sosial yang akhirnya menjadikan remaja berperilaku menyimpang atau melanggar aturan. Sebagai salah satu contoh pelanggaran hukum yang dilakukan remaja yaitu mencuri, tawuran dan penyalahgunaan narkoba dan contoh

pelanggaran norma masyarakat yang dilakukan remaja seperti halnya merokok, berkelahi, dan meminum minuman keras.

Menurut sarwono dalam Khermarinah (2017) menjelaskan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri remaja hal ini disebabkan karena remaja tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, dan lingkungan sekolah. Dua faktor tersebut dapat berdampak positif atau negatif terhadap remaja. Kurangnya komunikasi antar anggota keluarga dapat menimbulkan remaja melakukan kenakalan karena kurangnya perhatian, kurangnya komunikasi antar anggota keluarga, lingkungan sekolah yang kurang baik dapat menimbulkan kenakalan remaja.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar pribadi yang dapat dilihat dari ciri-ciri: melibatkan perilaku melalui pesan verbal maupun non verbal, melibatkan pernyataan/ungkapan yang spontan, scripted, dan contrived, bersifat dinamis bukan statis, melibatkan umpan balik pribadi dari interaksi yang harus berkaitan, dipandu oleh tata aturan yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik, terdiri dari kegiatan dan tindakan, serta komunikasi antar pribadi melibatkan persuasi.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini mengenai komunikasi interpersonal orang tua dan anak dengan kecenderungan kenakalan remaja, yang mana komunikasi adalah yang sangat penting dalam hubungan manusia, dalam hal ini adalah orang tua dan anak. Remaja yang cenderung memiliki kenakalan, hal ini terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi dalam proses fase

menuju perkembangan selanjutnya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa MAN 2 Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja Di MAN 2 Padang Lawas?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris tentang Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja Di MAN 2 Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan usaha pemahaman tentang Hubungan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dengan Kecenderungan Kenakalan pada remaja, dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Psikologi Perkembangan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran bagi siswa di MAN 2 Padang Lawas mengenai Kenakalan Remaja sehingga bisa memberikan suatu pandangan kepada para siswa agar dapat mengontrol perilakunya di sekolah dan dalam fase kehidupannya. Serta agar orang tua bisa

lebih memiliki kedekatan personal terhadap anak melalui komunikasi interpersonal yang baik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah individu yang mulai menginjak masa dewasa (Suharso & Retnoningsih, 2005). Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari bahasa Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* atau remaja yang dipergunakan saat ini memiliki arti yang lebih luas, yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Piaget dalam Hurlock, 1980). Gunarsa & Gunarsa (2012) menyebutkan masa remaja adalah masa petualangan, jiwa petualang yang muncul karena tingginya rasa ingin tahu.

Remaja atau *adolescentia* yaitu masa muda yang terjadi antara 17-30 tahun dan proses perkembangan psikis remaja dimulai antara 12-22 tahun (Dariyo, 2004). Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologik, psikologik, dan sosial. Sebagian besar masyarakat dan budaya, masa remaja pada umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun (Dariyo, 2004). Sedangkan menurut WHO (dalam Sarwono, 2002) mendefinisikan remaja lebih bersifat konseptual, ada tiga kriteria yaitu biologis, psikologik dan sosial ekonomi, dengan batas usia antara 10-24 tahun. Remaja didefinisikan secara lengkap sebagai berikut (Dariyo, 2004): a. Individu berkembang pertama kali dengan menunjukkan tanda-tanda

seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Sarwono (2011) menyebutkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam arti psikologis tetapi juga fisik. Ali & Asrori (2011) berpendapat bahwa remaja tidak memiliki status yang jelas, di satu sisi remaja bukan lagi termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan dewasa. Hal ini disebabkan karena remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya (Monks, dkk, dalam Ali & Asrori, 2011).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah salah satu fase kehidupan manusia untuk tumbuh menjadi dewasa. Masa remaja adalah masa pertumbuhan atau peralihan dari masa anak-anak ke dewasa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, fisik. Masa remaja juga masa pencarian jati diri dan merupakan masa perkembangan terhadap sikap, perilaku, kesehatan dan kepribadian dan pada masa remaja menghadirkan banyak tantangan dan kurang mampunya remaja dalam menguasai dan memfungsikan fungsi fisik maupun psikisnya.

2. Batasan Usia Remaja

Masa remaja menurut Mappiare (dalam Ali & Asrori, 2011), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia ini dapat dibagi menjadi dua bagian

yaitu, usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. (Hurlock, 1980) menyatakan menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Maksudnya, awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16/17 tahun, akhir masa remaja bermula dari usia 16/17 tahun sampai dengan delapan belas tahun, yaitu usia yang matang secara hukum.

Jersild dkk (dalam Al-Mighwar, 2011) tidak memberikan batasan pasti mengenai rentangan usia masa remaja, tetapi ia mencatat bahwa masa remaja mencakup periode atau masa tumbuh kembangnya seseorang dalam masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Singkatnya, masa remaja dapat ditinjau sejak seseorang menampakkan tanda-tanda pubertas dan berlanjut hingga tercapainya kematangan seksual, tinggi badan secara maksimum, dan pertumbuhan mentalnya secara penuh, yang dapat diketahui melalui pengukuran tes-tes intelegensi.

Bigot (dalam Al-Mighwar, 2011) menganggap sama antara pubertas dan *adolescence*. Menurutnya rentang usia 15-21 tahun adalah usia remaja. Menurut ahli psikologi berkebangsaan Belanda, seperti Kohnstam dan Palland (dalam Al-Mighwar, 2011) masa pubertas berada dalam rentang usia antara 15- 18 tahun, dan masa *adolescence* (masa remaja) dalam usia 18 sampai 21 tahun. Susilowinradini (AL-Mighwar, 2011) menentukan 13-17 tahun sebagai masa remaja awal atau *earlyadolescence* dan 17-21 tahun sebagai remaja akhir atau *late adolescence*.

Gunarsa (dalam Al-Mighwar, 2011) meskipun mengalami sejumlah kesulitan dalam penentuan batasan usia remaja di Indonesia, kemudian ia menetapkan bahwa remaja di Indonesia berada pada rentang usia 12-22 tahun. Surachmad (dalam Al- Mighwar, 2011) menentukan usia \pm 12-22 tahun adalah masa yang mencakup sebagian terbesar perkembangan *adolescence*.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa batasan usia remaja adalah pada rentang usia 12-22 tahun.

3. Ciri-ciri Remaja

Menurut Hurlock (2002) ciri-ciri pada masa remaja adalah sebagai berikut :

- a. Fisik, laju perkembangan secara umum berlangsung pesat, proporsi ukuran tinggi, berat badan seringkali kurang seimbang dan munculnya ciri-ciri sekunder.
- b. Psikomotor, gerak-gerik tampak canggung dan kurang terkoordinasikan serta aktif dalam berbagai jenis cabang permainan.
- c. Bahasa, berkembangnya penggunaan bahasa sandi dan mulai tertarik mempelajari bahasa asing, menggemari literatur yang bernafaskan dan mengandung segi erotik, fantastik, dan estetik.
- d. Sosial, keinginan menyendiri dan bergaul dengan banyak teman tetapi bersifat temporer, serta adanya kebergantungan yang kuat kepada kelompok sebaya disertai semangat konformitas yang tinggi.

e. Perilaku kognitif

- 1) Proses berfikir sudah mampu mengoperasikan kaidah-kaidah logika formal (asosiasi, diferensiasi, komparasi, kausalitas) yang bersifat abstrak, meskipun relatif terbatas.
- 2) Kecakapan dasar intelektual menjalani laju perkembangan yang terpesat.
- 3) Kecakapan dasar khusus (bakat) mulai menunjukkan kecenderungan-kecenderungan yang lebih jelas.

f. Moralitas

- 1) Adanya ambivalensi antara keinginan bebas dari dominasi pengaruh orang tua dengan kebutuhan dan bantuan dari orang tua.
- 2) Sikapnya dan cara berfikirnya yang kritis mulai menguji kaidah-kaidah atau sistem nilai etis dengan kenyataannya dalam perilaku sehari-hari oleh para pendukungnya.
- 3) Mengidentifikasi dengan tokoh moralitas yang dipandang tepat dengan tipe idolanya.

g. Perilaku Keagamaan

- 1) Mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan tuhan mulai dipertanyakan secara kritis dan skeptis.
- 2) Masih mencari dan mencoba menemukan pegangan hidup.

- 3) Penghayatan kehidupan keagamaan sehari-hari dilakukan atas pertimbangan adanya semacam tuntutan yang memaksa dari luar dirinya.
- h. Konatif, emosi, afektif, dan kepribadian
- 1) Lima kebutuhan dasar (fisiologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri) menunjukkan arah kecenderungannya.
 - 2) Reaksi-reaksi dan ekspresi emosionalnya masih labil dan belum terkendali seperti pernyataan marah, gembira atau kesedihannya masih dapat berubah-ubah dan silih berganti.
 - 3) Merupakan masa kritis dalam rangka menghadapi krisis identitasnya yang sangat dipengaruhi oleh kondisi psikososialnya, yang akan membentuk kepribadiannya.
 - 4) Kecenderungan kecenderungan arah sikap nilai mulai tampak (teoritis, ekonomis, estetis, sosial, politis, dan religius), meski masih dalam taraf eksplorasi dan mencoba-coba.

Menurut Santrock (2003), ciri utama remaja meliputi:

- 1) pertumbuhan fisik yang pesat
- 2) kesadaran diri yang tinggi
- 3) dan selalu tertarik mencoba sesuatu yang baru

Ciri-ciri remaja menurut Gunarsa dan menurut Mappiare (Putro, 2017) dikategorikan menjadi tiga kelompok sebagai berikut :

a. Masa Remaja Awal

Pada masa remaja awal memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Remaja awal memiliki kondisi yang tidak stabil dan lebih emosional.
- Mempunyai masalah yang kompleks.
- Berada di masa kritis di dalam kehidupan.
- Mulai memiliki rasa tertarik pada lawan jenis.
- Memiliki rasa kurang percaya diri.
- Mulai mengembangkan pikiran baru, suka gelisah, berkhayal dan menyendiri.

b. Masa Remaja Pertengahan Pada tahap ini remaja duduk di bangku sekolah menengah atas. Memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Remaja pada tahap ini sangat bergantung dengan teman, sehingga peran teman sangat dibutuhkan.
- 2) Bersifat narsistik terhadap dirinya sendiri. Remaja pada tahap ini memiliki kecintaan yang lebih pada dirinya sendiri.
- 3) Remaja pada tahap ini mengalami pertentangan dalam dirinya sehingga berada dalam kondisi kebingungan dan keresahan.
- 4) Tingginya rasa ingin tahu pada remaja. Memiliki keinginan yang besar untuk mencoba hal-hal besar yang belum diketahuinya.
- 5) Memiliki keinginan untuk mengeksplorasi alam sekitar yang

lebih luas.

c. Masa Remaja Akhir Pada masa ini remaja memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Dari aspek fisik dan psikis mulai stabil.
- 2) Peningkatan cara pikir secara realistis, dan memiliki sikap pandang yang baik.
- 3) Dari segi menghadapi masalah atau tekanan remaja akhir akan lebih matang dan siap.
- 4) Mampu menguasai perasaan dan ketenangan emosional mulai bertambah.
- 5) Identitas seksual sudah terbentuk dan tidak akan berubah.
- 6) Memiliki perhatian terhadap lambang-lambang kematangan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan ciri-ciri remaja dapat dilihat dari beberapa hal : Fisik, Psikomotor, Bahasa, Sosial, Perilaku Kognitif, Moralitas, Peilaku Keagamaan, Konatif, emosi, afektif, dan kepribadian

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Walgito (1992) menyatakan kenakalan remaja dalam arti luas adalah perbuatan, kejahatan, pelanggaran, yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama. Kenakalan remaja mengandung arti bahwa tindak kenakalan merupakan perbuatan kriminal atau tindakan melanggar hukum yang dilakukan oleh siswa yang memiliki batasan umur tertentu yang biasanya dilakukan oleh remaja namun bila

perbuatan anti sosial dan dilakukan oleh anak dewasa dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan kejahatan.

Menurut Hurlock (2006), kenakalan anak dan kenakalan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya dan beresiko (*moral hazard*). Menurutnya, kerusakan moral katanya berasal dari: (1) keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga single parent dimana anak hanya diasuh oleh ibu; (2) menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak; (3) peranan gereja tidak mampu menangani masalah moral. Sarwono (2011) mendefinisikan salah satu bentuk penyimpangan sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja ini merupakan tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya tidak sempat diketahui oleh petugas hukum maka dirinya dapat dikenai hukuman.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan seseorang yang belum dewasa atau disebut sebagai remaja yang melanggar norma-norma, baik norma sosial, hukum, dan kelompok sehingga mengganggu ketenteraman masyarakat.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Biasanya remaja menjadi jahat/nakal dipenuhi oleh perasaan amarah, perasaan memberontak atau rasa curiga. Mereka merasa bahwa masyarakat tidak menerima dirinya dan karena itu mereka tidak merasa harus bersikap baik terhadap lingkungan (Sudarsono, 1990). Dalam perbandingan dengan yang tidak dalam kategori kenakalan remaja ternyata bahwa yang tergolong kenakalan

remaja, mereka lebih mempunyai percaya diri, destruktif, impulsif dan menunjukkan kontrol bathin yang kurang (Conger dalam Haditono, 2000).

Menurut sarwono dalam Khermarinah (2017) menjelaskan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri remaja hal ini disebabkan karena remaja tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan
- 2) faktor eksternal meliputi komunikasi interpersonal orang tua dan lingkungan sekolah.

Dua faktor tersebut dapat berdampak positif atau negatif terhadap remaja. Kurangnya komunikasi antar anggota keluarga dapat menimbulkan remaja melakukan kenakalan karena kurangnya perhatian, kurangnya komunikasi antar anggota keluarga, serta lingkungan sekolah yang dirasa kurang baik dapat menimbulkan kenakalan remaja.

Menurut Santrock (2003) faktor-faktor dari kenakalan remajadiantaranya adalah :

a. Identitas

Remaja yang memiliki masa balita, masa kanak-kanak, atau masaremaja yang membatasi dari berbagai peranan sosial atau yang membuatmerasa tidak mampu memenuhi tuntutan yang dibebankan, mungkinakan memiliki perkembangan identitas yang negatif dan dapatmenjadikan remaja melakukan kenakalan.

b. Kontrol diri

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam tingkah laku. Remaja yang melakukan kenakalan gagal membedakan tingkah laku yang diterima dan tingkah laku yang tidak diterima atau remaja mengetahui perbedaan antara keduanya namun gagal mengembangkan kontrol dalam diri remaja. Sehingga remaja yang melakukan kenakalan adalah remaja yang juga gagal untuk mengontrol dirinya sendiri.

c. Usia

Munculnya tingkah laku antisosial pada usia dini berhubungan dengan penyerangan serius nantinya pada masa remaja, walaupun demikian tidak semua anak yang bertingkah laku seperti ini nantinya akan menjadi pelaku kenakalan.

d. Jenis kelamin

Remaja laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku anti social dari pada perempuan, walaupun anak perempuan cenderung melarikan diri dari rumah. Anak laki-laki lebih banyak terlibat dalam tindakan-tindakan kejahatan.

e. Harapan terhadap pendidikan dan nilai-nilai sekolah

Remaja yang menjadi pelaku kenakalan seringkali memiliki harapan yang rendah terhadap pendidikan di sekolah. Remaja merasa bahwa sekolah tidak begitu bermanfaat untuk kehidupannya sehingga biasanya nilai-nilai remaja terhadap sekolah cenderung rendah.

f. Proses keluarga

Kurangnya dukungan keluarga, seperti : kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, kurangnya penerapan disiplin yang efektif, kurangnya kasih sayang orang tua, dapat menjadi pemicu timbulnya kenakalan remaja.

g. Pengaruh teman sebaya

Memiliki teman-teman sebaya yang melakukan kenakalan meningkatkan risiko remaja untuk menjadi nakal (Brown & Larson, dalam Santrock 2003). Santrock (2003) menerangkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu pengaruh teman sebaya bisa membentuk perilaku remaja menjadi nakal karena remaja bersikap konformitas terhadap tingkah laku sosial yang ada dalam kelompok tersebut.

h. Kelas sosial ekonomi

Ada kecenderungan bahwa pelaku kenakalan lebih banyak berasal dari kelas sosial ekonomi yang lebih rendah. Norma yang berlaku antar teman-teman sebaya dan geng dari kelas sosial yang lebih rendah adalah antisosial dan berlawanan dengan tujuan dan norma masyarakat secara luas (McCord, dalam Santrock 2003).

i. Kualitas lingkungan sekitar tempat tinggal

Masyarakat dengan tingkat kriminalitas tinggi memungkinkan remaja mengamati berbagai model yang melakukan aktivitas kenakalan bahkan kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan aktivitas kenakalan remaja.

Menurut Yusuf (2004) faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja yakni:

- a. perselisihan atau konflik antara orang tua maupun antar anggota keluarga
- b. perceraian orang tua
- c. sikap perlakuan yang buruk dari orang tua
- d. penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol
- e. hidup menganggur
- f. kurang dapat memanfaatkan waktu luang
- g. pergaulan negatif (teman yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral)
- h. beredarnya film-film bajakan dan bacaan porno
- i. kehidupan masyarakat yang buruk
- j. diperjual belikannya minuman keras dan obat-obatan terlarang secara bebas
- k. kehidupan ekonomi keluarga yang berkekurangan

Gunarsa (2004) mengelompokkan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja menjadi :

- a) Faktor pribadi : setiap anak memiliki kepribadian khusus, dan keadaan khusus pada anak ini dapat menjadi sumber munculnya perilaku menyimpang. Keadaan khusus ini adalah keadaan konstitusi yaitu potensi bakat atau sifat dasar pada anak yang kemudian melalui proses perkembangan, kematangan atau perangsangan dari lingkungan menjadi aktual, muncul dan berfungsi .
- b) Faktor keluarga: keluarga mempunyai peranan yang besar terhadap perkembangan sosial pada anak. Keluarga secara langsung atau

tidak langsung akan berhubungan terus menerus dengan anak, memberikan rangsangan melalui berbagai corak komunikasi antara orangtua dengan anak, hubungan antar pribadi dalam keluarga yang meliputi pula hubungan antar saudara menjadi faktor yang penting terhadap munculnya perilaku yang tergolong nakal. Struktur tanggung jawab dalam sebuah keluarga secara umum bahwa ayah bertugas mencari nafkah, sedangkan ibu bertugas merawat rumah dan mendidik anak-anak, sehingga fungsi ibu dalam proses pengasuhan dan pendidikan terhadap anak sangat penting. Fungsi ibu tersebut dapat mengalami hambatan jika ibu keluar dari jalur tanggung jawabnya, seperti ikut bekerja di luar rumah, sehingga pengasuhan dan pendidikan terhadap anak bisa jadi kurang maksimal.

- c) Lingkungan sosial dan dinamika perubahannya : Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat memunculkan ketidakserasian dan ketegangan yang berdampak pada sikap dan lingkungan pergaulan. Perubahan jaman yang begitu cepat dan arus informasi yang tidak terkontrol akan membuat seseorang mudah terpengaruh serta lingkungan yang negatif akan menjerumuskan anak pada perilaku nakal.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah : terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri remaja hal ini disebabkan karena

remaja tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan, sedangkan faktor eksternal meliputi komunikasi interpersonal orang tua dan lingkungan sekolah.

3. Aspek-aspek Kenakalan Remaja

Aspek-spek kenakalan remaja dalam Sarwono (2005), yaitu :

1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain : perkelahian, perampokan, kebut-kebutan di jalan, mabuk-mabukan dan minuman keras.

2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: pengrusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan.

3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain seperti: pelacuran, penyalahgunaan obat, di Indonesia mungkin dapat dimasukkan kedalam hubungan seks sebelum menikah.

4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara mingsgat dari rumah atau membantah perintah orang tua dan guru. Perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam artian yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terperinci. Akan tetapi kelak jiwa remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya di kantor atau petugas hukum di dalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh Jansen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan sekedar perilaku menyimpang.

Hurlock (1999), mengemukakan aspek dari kenakalan remaja adalah :

- a. Perilaku yang melanggar aturan dan status yaitu mengingkari status identitas dirinya
- b. Perilaku yang membahayakan diri sendiri dan orang lain adalah perilaku mengakibatkan resiko bagi diri sendiri maupun orang lain
- c. Perilaku yang mengakibatkan korban materi adalah perilaku yang merugikan orang lain secara materi
- d. Perilaku yang mengakibatkan korban fisik yaitu perilaku yang menyebabkan kerugian fisik orang lain / korban

Jensen (dalam Sarwono, 2011) mengemukakan ada 3 aspek kenakalan remaja yang bersumber dari :

- 1) Perilaku menyimpang di lingkungan keluarga
- 2) Perilaku menyimpang di lingkungan sekolah
- 3) Perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kenakalan remaja adalah : Perilaku menyimpang di lingkungan keluarga, Perilaku menyimpang di lingkungan sekolah, Perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat.

C. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito (2011) komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain

secara langsung, baik verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2004). Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan – pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang – orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi didalam diri sendiri, didalam diri manusia terdapat komponen – komponen komunikasi seperti sumber, pesan, saluran penerima dan balikan. Dalam komunikasi interpersonal hanya seorang yang terlibat. Pesan mulai dan berakhir dalam diri individu masing-masing. Komunikasi interpersonal mempengaruhi komunikasi dan hubungan dengan orang lain. Suatu pesan yang dikomunikasikan, bermula dari diri seseorang (Muhammad, 1995).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal.

2. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Woods (2013) berdasarkan pengertian komunikasi interpersonal Buber, ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

- a. Selektif Dalam melakukan komunikasi interpersonal, individu tidak mungkin berkomunikasi secara akrab kepada semua orang, individu hanya membuka diri sepenuhnya hanya kepada sebagian orang.
- b. Sistematis Komunikasi interpersonal terjadi dalam suatu sistem yang bervariasi. Sistem tersebut dapat mencakup situasi, waktu, masyarakat, budaya,

latar belakang, gangguan (noise) dan sebagainya yang saling terkait satu sama lain, yang akan memengaruhi bagaimana makna dari komunikasi tersebut.

c. Unik Komunikasi interpersonal melibatkan orang-orang yang unik dengan cara berinteraksi yang unik pula. Ini berarti tiap orang memiliki ciri khas dalam berkomunikasi yang berbeda dan hubungan komunikator terhadap orang-orang tersebut berbeda-beda pula/

d. Prosesual Komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses berkelanjutan, yang berarti komunikasi interpersonal terus berkembang dan menjadi lebih personal dari masa ke masa.

e. Transaksional Komunikasi pada dasarnya adalah sebuah proses transaksi dimana ketika suatu pesan disampaikan maka komunikan akan memberikan umpan balik untuk komunikator. Oleh karena itu, seorang komunikator harus mampu menyampaikan pesan secara jelas.

f. Individual Komunikasi interpersonal memungkinkan seseorang belajar untuk memahami diri sendiri, juga belajar untuk memahami ketakutan dan harapan, masalah dan kegembiraan, dan kemampuan dalam berkomunikasi secara utuh bersama orang lain.

g. Pengetahuan Personal Komunikasi interpersonal membantu perkembangan pengetahuan personal dan wawasan seseorang terhadap interaksi manusia. Selain itu, komunikasi interpersonal juga membuka pemahaman terhadap terhadap kepribadian orang lain.

h. Menciptakan makna Dalam komunikasi interpersonal, terjadi pembagian makna dan informasi dari kedua belah pihak, dengan begitu seseorang

juga menciptakan makna dari informasi tersebut untuk memahami tujuan setiap kata dan perilaku yang ditampilkan oleh orang lain.

Menurut Rogers (2011) ada beberapa ciri komunikasi interpersonal, yaitu:

- 1) Arus pesan dua arah.
- 2) Konteks komunikasi adalah tatap muka.
- 3) Tingkat umpan balik yang tinggi.
- 4) Kemampuan untuk mengatasi tingkat selektivitas yang tinggi.

menurut Suranto Aw (2011 : 14) ciri-ciri komunikasi interpersonal, yaitu:

- 1) Arus pesan dua arah
- 2) Suasana non formal
- 3) Umpan balik segera
- 4) Peserta komunikasi berada dalam jarak dekat
- 5) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah arus pesan dua arah, konteks komunikasi tatap muka, umpan balik dan selektif.

3. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut DeVito (1997), untuk mewujudkan komunikasi interpersonal yang berkualitas dan efektif dibutuhkan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Keterbukaan (*Openness*) Kualitas keterbukaan mengacu kepada tiga hal, yaitu adanya keinginan komunikator untuk terbuka kepada orang yang diajak

berinteraksi, kesediaan untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, dan yang terakhir menyangkut “kepemilikan” yaitu bahwa perasaan dan piiran yang disampaikan adalah memang milik orang tersebut dan ia bertanggung jawab atas itu.

b. Empati (*Empathy*) Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

c. Sikap Mendukung (*Supportiveness*) Dalam melakukan komunikasi interpersonal, dibutuhkan sikap mendukung orang yang menjadi lawan berinteraksi.

d. Sikap Positif (*Positiveness*) Sikap positif dikomunikasikan dengan menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yang menjadi teman berinteraksi.

e. Kesetaraan (*Equality*) Komunikasi interpersonal akan terjadi secara efektif apabila suasananya setara, yaitu harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak samasama bernilai dan berharga, dan masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Rahmat (2011) mengemukakan bahwa dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa aspek, yaitu:

a. Rasa Percaya

Rasa percaya yang dimaksudkan ialah menjadikan seorang individu terbuka dalam mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan terhadap individu lain, sehingga dapat menjalin hubungan akrab dengan individu lain.

b. Sikap Positif

Sugiyono (dalam Suciati, 2017) mengartikan bahwa rasa positif adalah adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan suatu penilaian yang positif pada diri komunikan.

c. Sikap Terbuka

Sikap terbuka memiliki pengaruh yang besar dalam berkomunikasi. Adapun karakteristik individu yang memiliki sikap terbuka: (1) Menilai pesan yang diterima secara objektif, (2) Berorientasi pada isi pesan yang disampaikan dalam komunikasi, (3) Berusaha mencari informasi pada berbagai sumber mengenai pesan yang disampaikan, (4) Bersifat profesional pada pesan yang disampaikan dan merubah kepercayaan, (5) Berusaha mencari pesan yang tidak sesuai dengan apa yang dipercaya.

Griffin (2000) menjelaskan bahwa terdapat empat aspek untuk mewujudkan kemampuan komunikasi interpersonal yang efektif yaitu:

- a. openness (keterbukaan), masuk sebagai satu bagian dalam aspek keterbukaan yaitu jujur terhadap dorongan yang datang baik berupa pikiran atau perasaan
- b. empathy (empati), gambaran komunikasi secara nonverbal bisa dilihat dari gerak tubuh dan ekspresi wajah milik seseorang, kontak mata maupun sentuhan yang masih dibatas wajar
- c. positiveness (sikap positif), dalam mengkomunikasikan sikap positif memiliki dua acara yaitu mendorong orang lain untuk dapat berinteraksi dan menyatakan sikap yang positif.

- d. equality (kesetaraan), komunikasi interpersonal akan lebih efektif jika terjadi suasana yang seimbang, karena dalam situasi sosial akan sering terjadi ketidaksetaraan, misalnya seperti kemungkinan sangat pandai, sangat kaya dll. Arti dari kesetaraan adalah harus memiliki pernyataan secara diam-diam bahwa keduanya sama-sama memiliki nilai dan setiap orang mempunyai suatu yang penting untuk dapat dibagikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal adalah Kualitas, Empati, Sikap Mendukung, Sikap Positif, dan Kesetaraan.

D. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Monks (2001) bahwa remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Hal tersebut membawa dampak psikologis terutama berkaitan dengan adanya gejala emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan-aturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

Menurut Santrock (2011) perilaku kenakalan remaja mengacu kepada suatu perilaku yang luas mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara norma sosial hingga tindakan kriminal. Dalam undang-undang peradilan anak, yang dikategorikan sebagai anak nakal adalah anak yang telah mencapai umur 8

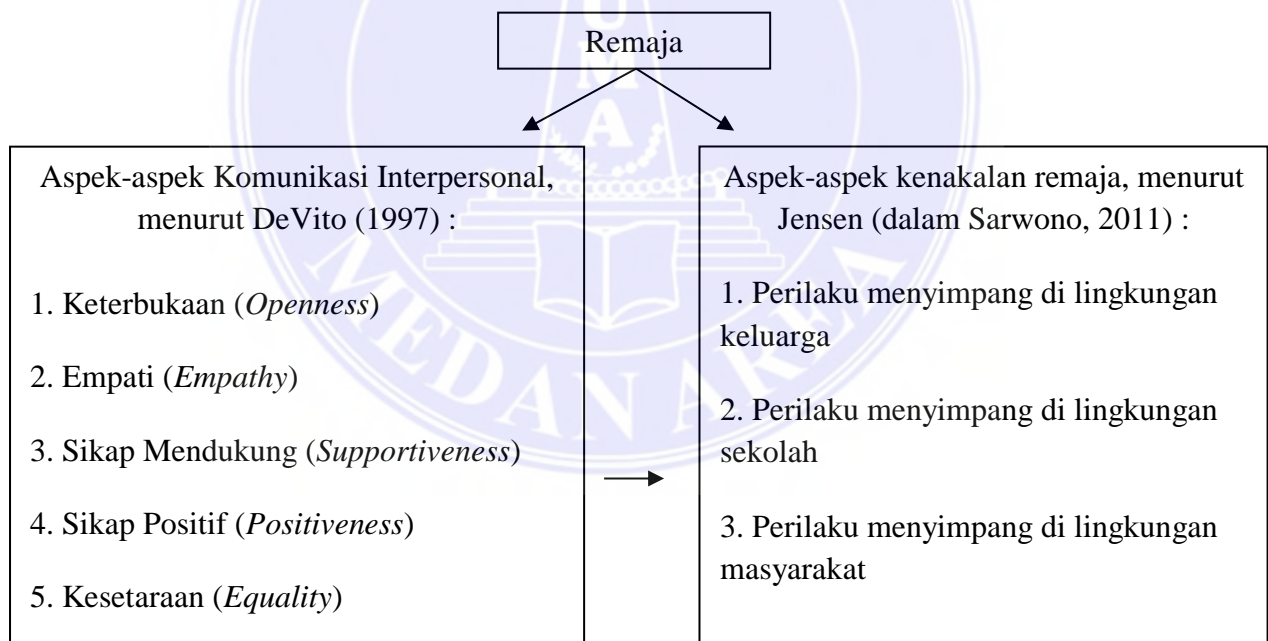
tahun hingga umur 18 tahun dan belum pernah kawin hukum. Kenakalan remaja itu disebabkan oleh kegagalan individu dalam memperoleh penghargaan dari masyarakat tempat individu tinggal. Penghargaan yang individu harapkan ialah tugas dan tanggung jawab seperti orang dewasa, individu menuntut suatu peranan sebagaimana dilakukan orang dewasa. Tetapi, orang dewasa tidak dapat memberikan tanggung jawab dan peranan itu, karena belum adanya rasa kepercayaan terhadap individu. Sementara aspek kenakalan remaja yang dikemukakan Jansen dalam Sarwono (2010) antara lain aspek fisik, materil, kenakalan sosial, status.

Menurut sarwono dalam Kherrmarinah (2017) menjelaskan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri remaja hal ini disebabkan karena remaja tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, dan lingkungan sekolah. Dua faktor tersebut dapat berdampak positif atau negatif terhadap remaja. Komunikasi antar anggota keluarga dapat menimbulkan remaja melakukan kenakalan karena kurangnya perhatian, kurangnya komunikasi antar anggota keluarga. Menurut Devito (2011) komunikasi interpersonal adalah pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Aspek komunikasi interpersonal yang juga dikemukakan Devito (2011) dibagi menjadi 5 yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

Penelitian ini didukung oleh jurnal terdahulu dari W Rini (2020) dengan judul “Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja” dengan

hasil Data dianalisis dengan uji korelasi product moment. Hasil penelitian taraf kepercayaan 95% menunjukkan ada hubungan negatif dan signifikan antara komunikasi interpersonal orang tua dengan kenakalan remaja dengan nilai r hitung $> r$ tabel ($0.775 > 0.195$) dan nilai $p = -0.029$ ($p < 0.05$). Hubungan negatif bermakna bahwa semakin kurangnya komunikasi interpersonal orang tua akan meningkatkan kenakalan remaja. Signifikan bermakna komunikasi interpersonal orang tua dipercaya memang variabel yang berhubungan dengan terjadinya kenakalan remaja.

E. Kerangka Konseptual



Gambar.1 Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Ada Hubungan Negatif Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja”. Dengan asumsi semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin rendah kenakalan remaja. Sebaliknya, semakin rendah komunikasi interpersonal maka semakin tinggi kenakalan remaja.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, karena didalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kenakalan remaja. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih Nazir (2005). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Oleh karena itu, peneliti telah menetapkan dua variabel dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (Dependent) :Kenakalan Remaja (Y)
2. Variabel Bebas (Independent):Komunikasi Interpersonal (X)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan untuk mengarahkan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah disiapkan. Menurut Azwar (2013) definisi operasional

merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah tindakan seseorang yang melanggar norma-norma, baik norma sosial, hukum, dan kelompok sehingga mengganggu ketenteraman masyarakat.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Azwar (2013) populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Jadi dapat dikatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di MAN 2 Padang Lawas sebanyak 500 orang.

Tabel 2.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X MIA 1	26
2	X MIA 2	26
3	X MIA 3	25
4	X IIS 1	25
5	X IIS 2	25
6	X IIS 3	25
7	XI MIA 1	31
8	XI MIA 2	32
9	XI MIA 3	34
10	XI IIS 1	28
11	XI IIS 2	28
12	XI IIS 3	28
13	XII MIA 1	31
14	XII MIA 2	34
15	XII MIA 3	32
16	XII IIS 1	34
17	XII IIS 2	36
Jumlah keseluruhan		500

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Padang Lawas

Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah remaja dengan usia 15-18 tahun.

2. Sampel dan Teknik pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari suatu populasi. Bila sampel yang diambil jumlahnya kecil, maka besar kemungkinan akan diperoleh sampel yang tidak representatif dibandingkan bila sampel yang diambil jumlahnya besar. Sampel yang tidak representatif mengandung pengertian bahwa sampel tersebut

tidak dipercaya. Sampel yang tidak dipercaya menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat (Nisfiannoor, 2009).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, teknik ini dilakukan dengan mengambil sampel sesuai dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014), yang sesuai dengan ciri-ciri yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu remaja di MAN 2 Padang Lawas berusia 15-18 tahun yang memiliki catatan kenakalan remaja di sekolah berdasarkan laporan dan hasil data dari guru BP, dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 81 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suryabrata (2013), kualitas data ditentukan oleh kualitas pengambilan data atau kualitas alat ukurnya. Jika alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid. Menurut Sugiyono (2012) instrumen untuk penelitian kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data, serta instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala.

Pada penelitian ini penulis menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2012) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pilihan terhadap masing-masing jawaban untuk tanggapan responden atas kenakalan remaja dan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut :

1. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dapat diketahui dengan menggunakan skala yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek kenakalan remaja. Aspek-aspek kenakalan remaja, menurut Jensen (dalam Sarwono, 2011) : (1) Perilaku menyimpang di lingkungan keluarga, (2) Perilaku menyimpang di lingkungan sekolah dan (3) Perilaku menyimpang di lingkungan masyarakat.

Model skala yang digunakan adalah penskalaan model Likert yang dimodifikasi peneliti dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk item mendukung (*favorable*), pilihan SS akan mendapat skor empat, pilihan S akan mendapat skor tiga, pilihan TS akan mendapat skor dua, pilihan STS akan mendapat skor satu. Sedangkan untuk item yang tidak mendukung (*unfavorable*), pilihan SS akan mendapat skor satu, pilihan S akan mendapat skor dua, pilihan TS akan mendapat skor tiga, pilihan STS akan mendapat skor empat. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, semakin tinggi pula kenakalan remaja. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah pula kenakalan remaja.

.2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal dapat diketahui dengan menggunakan skala yang disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal (DeVito, 1997) berikut : (1) Keterbukaan (*Openness*), (2) Empati (*Empathy*), (3) Sikap Mendukung (*Supportiveness*), (4) Sikap Positif (*Positiveness*), dan (5) Kesetaraan (*Equality*).

Model skala yang digunakan adalah penskalaan model Likert yang dimodifikasi peneliti dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk item mendukung (*favorable*), pilihan SS akan mendapat skor empat, pilihan S akan mendapat skor tiga, pilihan TS akan mendapat skor dua, pilihan STS akan mendapat skor satu. Sedangkan untuk item yang tidak mendukung (*unfavorable*), pilihan SS akan mendapat skor satu, pilihan S akan mendapat skor dua, pilihan TS akan mendapat skor tiga, pilihan STS akan mendapat skor empat. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, semakin tinggi pula komunikasi interpersonal. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah pula komunikasi interpersonal.

F. Analisis Data

1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah sejauhmana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan varians error pengukuran yang kecil, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya (Azwar, 2012). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2009).

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi mencerminkan sejauhmana isi tes mencerminkan atribut yang hendak diukur. Validitas isi dapat diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *professional judgement* (Azwar, 2012). *Professional judgement* dilakukan oleh dosen pembimbing dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Selain validitas, instrumen juga harus diukur reliabilitasnya. Suryabrata (2013) mengartikan reliabilitas sebagai taraf sejauhmana tes itu sama dengan dirinya. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Azwar (2012) menegaskan bahwa reliabilitas adalah sejauhmana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran terhadap subjek yang sama

Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan *Single trial administration*, yaitu tes akan disajikan hanya satu kali pada kelompok individu sebagai subjek, pendekatan ini mempunyai mempunyai nilai praktis dan efisien yang tinggi (Azwar, 2012). Teknik yang digunakan adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach* yang akan menghasilkan reliabilitas dari skala pembentuk persahabatan dan kesamaan (*similarity*). Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana: r_{11} = reliabilitas instrument

$$\begin{aligned}
 k &= \text{banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal} \\
 \sum \sigma_b^2 &= \text{jumlah varian butir/item} \\
 \sigma_i^2 &= \text{varian total}
 \end{aligned}$$

Jumlah varian dicari terlebih dahulu dengan cara mencari nilai varian tiap butir dengan persamaan sebagai berikut:

$$S = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S = varian

X = nilai skor yang dipilih

n = jumlah sampel

Pengolahan data tersebut dapat juga diperoleh dengan menggunakan program *SPSS version 16.0 for windows*. Interpretasi reliabilitas didasarkan pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 2.2 Interpretasi Reliabilitas

Besarnya Linier r	Interpretasi
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto, 2006

3. Uji Normalitas dan Linieritas

Keseluruhan analisa dilakukan dengan menggunakan fasilitas komputerisasi *SPSS 16.0 for Windows*. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorof-smirnov*. Data dikatakan terdistribusi jika harga $p > 0,05$.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel X (komunikasi interpersonal) dan variabel Y (kenakalan remaja) memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji F (Anova) dengan bantuan SPSS *versi 16.0 for windows*. Data dapat dikatakan linier apabila nilai $p < 0.05$ dan jika $p > 0.05$ maka data dikatakan tidak linier.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan kesimpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan maka hal-hal yang dapat peneliti disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif antara komunikasi interpersonal dengan kenakalan remaja pada siswa di MAN 2 Padang Lawas. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,585$ dengan signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Artinya ada hubungan negative antara komunikasi interpersonal dengan kenakalan remaja, dimana kenakalan remaja memiliki mean/nilai rata-rata hipotetik $>$ mean/nilai rata-rata empiric. Dimana selisih memiliki bilangan satu simpangan baku atau standar deviasi.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah $r^2 = 0,343$. Ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berdistribusi sebesar 34,30% terhadap kenakalan remaja.
3. Melalui penelitian ini didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kenakalan remaja siswa di MAN 2 Padang Lawas tergolong dalam

kategori rendah. Hal tersebut berdasarkan dari nilai mean empiric yang diperoleh yaitu sebesar 67,062 dengan nilai mean hipotetik 90. Selanjutnya untuk variabel komunikasi interpersonal di MAN 2 Pada Lawas memiliki mean empiric sebesar 55,136 dengan mean hipotetik yaitu 45.

B. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak siswa

Kepada siswa diharapkan agar dapat membangun komunikasi baik dengan orang tua maupun guru, seperti menyampaikan kegiatan apasaja yang dilakukan disekolah, membiasakan bercerita tentang apa saja yang mereka rasakan, mencoba terbuka dengan orang tua tentang hal apa saja yang mengganggu mereka disekolah dan mengatakan terhadap guru tentang apa saja yang menjadi kesulitan mereka dalam memproses pelajaran.

2. Untuk pihak sekolah

Bagi sekolah, guru atau pengajar perlu meningkatkan komunikasih interpersonal terhadap siswa dengan cara menanyakan pada siswa apa saja yang menjadi kesulitan mereka dalam memproses pembelajaran, mengerjakan tugas dan cara guru menyampaikan materi pembelajaran. Apakah ada yang harus ditambah ataupun diperbaiki.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu melengkapi penelitian ini dengan cara menambahkan subjek penelitian atau variabel lain dan dapat menggunakan referensi dari teori yang lebih baru, sehingga akan dapat menambah teori untuk sipeneliti dan dapat dengan mudah memahami untuk menarik kesimpulan dalam penelitian.

4. Orang tua

Untuk orang tua, diharapkan untuk bisa berkomunikasi lebih baik lagi terhadap anak-anaknya baik secara langsung maupun tidak langsung, dan diharapkan kepada orang tua siswa agar lebih mudah dalam mendekati maupun bisa menjadi teman untuk si anak agar bisa lebih mudah dalam memberikan informasi yang baik terhadap si anak tersebut. Orang tua diharapkan bisa lebih peduli terhadap tingkah laku anak yang berubah di rumah. Dengan itu, orang tua bisa merasakan permasalahan apa yang sedang dihadapi anak dan mencoba membantu mencari solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. 2004. Psikologi Perkembangan Remaja. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ali, M & Asrori, M. 2009. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Allik H, J. O. Larson, & H. Smedje. 2006. Health related quality of life in parents of school-age children with Asperger syndrome of high functioning autism. Health and quality of life outcomes. London: BioMed Central
- Al-Mighwar, Muhammad. 2011. Psikologi Remaja. Bandung:Pustaka Setia.
- Arifin, Zaenal. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto dan Supardi, dkk. 2012. Penilaian Tindakan Kelas. Jakarta:Bumi Aksara
- Anggraeni,D.M & Saryono. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Ketigabelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, 2000. *Psikologi Perkembangan pada remaja*. Yogyakarta : Torrent. Books.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. 2011. Sikap dan Perilaku. Dalam: sikap Manusia Teori dan

Pengukurannya. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Berlianti, D., Vitayala, A., Hastuti, D., Sarwoprasodjo, S., Krisnatuti, D. 2016. *Ada Apa dengan Komunikasi Orang Tua-Remaja?*: Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. 9(3):183-194

Bimo Walgito. 1991. Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Edisi Revisi.

Yogyakarta: Andy Offset.

Chaplin, J. 2004. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Perasada.

DeVito, J. A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Professional Books.

Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group

Devito, Joseph A. 1997. *Human Communication*. edisi Kelima. Jakarta: Alih bahasa oleh Professional Book

F, Awanis. 2018. Persepsi terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja. *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY (GAMAJOP)* VOLUME 4, NO. 2, 2018: 135-142

Ferdi Komang. 2020. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orangtua dengan Anak Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 2 Salapian). *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11 (1) (2020) pp 20-38

Franz J. Monks ; A.M.P. Knoers, dan Siti Rahayu Haditono. 2001. Psikologi

Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya.

Griffin, W, Ricky dan Ronald J Ebert. 2002. Management, Erlangga, Jakarta

Gunarsa, Yulia Singgih D. & Singgih D Gunarsa.(2012).Psikologi Untuk Keluarga.Jakarta ; Penerbit Libri.

Gunarsa, Singgih D. 2004. Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga, Cetakan. 7. Jakarta : PT. Gunung Mulia

Hadi, Sutrisno. 2004. Metodologi Research. Yogyakarta: Andi.

Hidayat, Dede Rahmat. 2011. Psikologi Kepribadian Dalam Konseling. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hurlock, Elizabeth B. 2011. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*. Kehidupan. Jakarta : Erlangga.

Hurlock, E. B. 2010. Perkembangan Anak. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E.B 2002. Psikologi Perkembangan. 5th edition. Erlanga: Jakarta.

Hurlock, E. B. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan. Edisi 5. Jakarta: Erlangga

Hurlock, E. B. 2006. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang

Rentang Kehidupan. Edisi kelima. Alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.

J.Safitri. 2020. Hubungan Komunikasi Orang Tua dan Remaja dengan Kenakalan Remaja

Melalui Tinjauan Systematic Review

Borneo Student Research eISSN: 2721-5725, Vol 2, No 1, 2020

Khermarinah. 2017. Problematika Kenakalan Pada Kalangan Remaja. Jurnal AtTa'lim, Vol. 16 No.2. 341-358.

- Katkovsky, W., & Gorlow, L. 1976. *The Psychology of Adjustment*. McGrawHill Education.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern*. Jakarta: Salemba Huamanika.
- NS, Siregar. 2017. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dengan Perilaku Kenakalan, *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Volume 1 Nomor 1 2017 FKIP Universitas Bengkulu
- Putro, K. Z. 2017. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 8.
- Priyatna, Andri. 2012. *Parenting Anak Bandel; Memahami, Mengasuh, dan Mendidik Anak dengan Perilaku Membangkang*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. 28th ed. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rogers Everett M. 2003. *Communication Technology: The New media in Society*. New York: The Free Press.
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Sarwono, S. W. 2004 *Psikologi Remaja*. Edisi revisi 8. Jakarta : Raja Grafindo

Pustaka.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
Persada

Suciati, 2015. *Psikologi Komunikasi Sebuah Tinjauan Teoritis dan Perspektif Islam*, Yogyakarta: Buku Litera.

Suciati, 2017. *Teori Komunikasi dalam Multi Perspektif*, Yogyakarta: Buku Litera.

Suharso. & Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

_____2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada

_____2005. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada

Suryabrata, S. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Soetjiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

Walgito. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

- W. Rini. 2020. *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja..Jurnal Psikologi Fisip Universitas Mulawarman*5(2), 301-309
- Wood, Julia T. 2013. *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*, Edisi 6.
Jakarta : Salemba Humanika
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.
Bandung:
Remaja Rosdakarya



Lampiran A. Data Penelitian

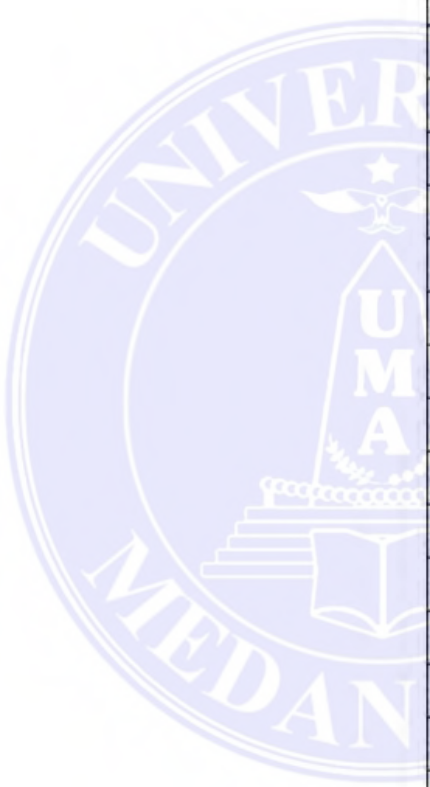
SKORING ANGGKET KOMUNIKASI

XII IPA-2

No.	Nama	5	6	8	10	11	12	14	16	17	18	19	21	22	28	29	34	37	39	Total
X-1																				
1	IA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
2	MSN	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	43
3	LHS	3	3	4	1	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	49
4	AMID	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	66
5	SFA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	68
6	SA	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	53
7	NA	3	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	54
8	UAH	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	64
9	SHHH	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	64
10	NMH	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	56
11	5	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	52
12	TFAS	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	49
13	CAS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	51
14	PA	1	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	56
15	ENS	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	56
16	HU	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	60
17	ASS	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	64
18	SRT	1	2	4	3	2	1	3	4	2	2	4	2	1	4	2	3	1	4	45
19	AIS	1	4	2	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	2	1	53
20	SH	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	59
21	FTH	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	66
22	SMS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	68
23	JH	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	49
24	M	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	53
25	ASD	1	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	1	1	3	49
26	TP	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	55
27	SSL	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	56
28	ESH	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	63
29	JWY	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	63
30	FR	1	1	4	3	4	2	4	3	2	1	1	1	1	4	1	2	3	2	39
31	JAH	2	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	2	1	4	1	1	1	2	37

XII IPS

66	MIL	3	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	57
67	M	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	3	1	4	2	4	4	4	1	4	1	1	1	57
68	AH	1	1	4	3	4	4	4	3	4	4	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	40
69	UF	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
70	PAS	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
71	AH	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
72	SBN	3	3	2	1	4	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	1	3	1	3	1	1	1	46
73	AHP	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	1	2	2	4	4	4	4	48
74	AAH	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	52
75	UYS	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	53
76	SH	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	62
77	I	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	57
78	PA	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	63
79	TH	1	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	53
80	M	1	3	1	4	4	4	4	1	3	1	1	1	1	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	39
81	OPH	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	54
	TOTAL	206	249	236	277	276	275	272	277	247	242	265	225	222	276	239	219	224	239	239	239	239	239	239	4466



Skoring angket Kenakalan Remaja

SKORING ANGKET KENAKALAN REMAJA																																																								
No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	10	11	15	16	17	19	20	23	27	30	32	33	34	35	36	38	39	40	41	43	44	45	46	47	50	51	55	57																			
X-1	1 IA	2	3	2	3	3	3	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3	1	3	3	1	2	2	4	1	2	2	3																		
	2 MSN	1	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1																		
	3 LHS	1	1	4	2	2	2	3	3	4	1	1	4	1	1	1	3	1	4	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	2	2	1	4	4	4	3																		
	4 AMD	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1																			
	5 SFA	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1																			
	6 SA	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1																			
	7 NA	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1																			
	8 UAH	1	2	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1																			
	9 SHHH	1	2	2	1	1	4	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1																		
	10 NMH	1	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	4	4	1	4	1	4	1	2	2	2	1	2	2	3	1	1	1																		
	11 S	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2																		
	12 TFAS	2	2	1	1	1	4	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2																		
	13 CAS	2	2	1	1	1	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2																		
	14 PA	1	1	2	2	2	4	2	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1																		
	15 ENS	1	1	2	2	2	4	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1																		
	16 HI	2	2	1	1	1	4	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	4	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2																		
	17 ASR	3	3	1	3	3	4	3	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1																		
	18 SRT	1	2	2	3	3	4	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	4	4	1																		
	19 AIS	1	3	1	1	2	3	1	1	3	1	1	1	4	1	1	2	1	2	2	1	3	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1																		
	20 SH	1	2	2	1	4	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	3	1	4	3	1	2	2	1	1	1	1	2	1																		
21 FTH	1	2	1	2	2	4	1	1	2	1	1	1	3	2	3	2	1	1	4	1	1	1	3	2	4	1	1	1	2	2	2	1	4	4	1	1	1																			
XII IPA-2	22 SNS	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1																			
	23 JH	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2																			
	24 M	2	2	3	3	2	4	1	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	2	3	1	2	2	1	4	3	4	1	1																		
	25 ASD	1	1	2	3	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1																		
	26 TP	2	2	3	3	2	4	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	2	1	1	2	2	2	2	1	4	4	4	1	1																		
	27 SSL	2	2	1	1	2	4	1	1	2	2	1	1	4	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1																		
	28 ESH	3	1	1	1	2	4	1	1	2	1	1	2	4	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2																		
	29 JWV	2	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2																		
	30 FR	4	4	1	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	3	3	1	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	1	2	3	3	3																		
	31 JAH	4	4	1	1	1	3	2	2	1	2	2	1	2	4	2	4	2	1	2	4	4	3	4	2	3	4	2	3	1	2	1	1	4	3	3	4	87																		
	32 LMVH	1	2	2	2	4	2	2	2	3	1	1	1	2	4	2	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	4	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1																	
	33 HHH	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1																	
	34 DAH	1	3	2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2																	
	35 IRSH	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1																	
	36 AAS	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	1	3	3	4	3	3	2	2	3	1	1	1	1	4	2	2	3	2	3	3	1	4	1	1	1	1	1	3	87																
	37 SH	2	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2																	
	38 RP	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	4	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1																
	39 SH	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	4	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	3	66																
	40 AR	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2																	
	41 APL	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	79																
42 ARS	1	1	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1																	
43 RDS	2	2	3	2	4	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1																	
44 IB	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	4	1	2	2	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1																	
45 LHH	1	2	2	3	2	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	4	1	1	3	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1																	
46 MH	3	1	2	2	2	4	3	1	2	2	2	1	4	1	1	1	3	2	1	3	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	2	2	1	4	4	4	1	1	1																	
47 RP	2	2	3	2	2	4	2	1	2	1	1	4	1	1	1	3	1	1	4	1	1	3	1	4	1	1	3	3	1	1	2	1	3	4	1	1	1	1	1	1																
48 HNS	2	2	3	2	2	4	2	1	2	1	1	1	4	1	3	3	1	2	1	1	1	1	1	4	3	1	4	4	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1																
49 TH	2	3	1	1	2	4	3	1	1	1	1	1	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	2	1	3	1	3	2	1	4	1	1	1	1																	

Lampiran B. Uji Normalitas

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=x y
  /MISSING ANALYSIS.
    
```

NPar Tests

Notes		
Output Created		23-OCT-2022 22:44:50
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	81
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.
[DataSet2]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		komunikasi interpersonal	kenakalan remaja
N		81	81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.1358	67.0617
	Std. Deviation	8.68152	13.94126
	Absolute	.083	.078
Most Extreme Differences	Positive	.058	.078
	Negative	-.083	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.746	.699
Asymp. Sig. (2-tailed)		.634	.713

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

```
EXAMINE VARIABLES=x y
/PLOT BOXPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS EXTREME
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

Explore

Notes

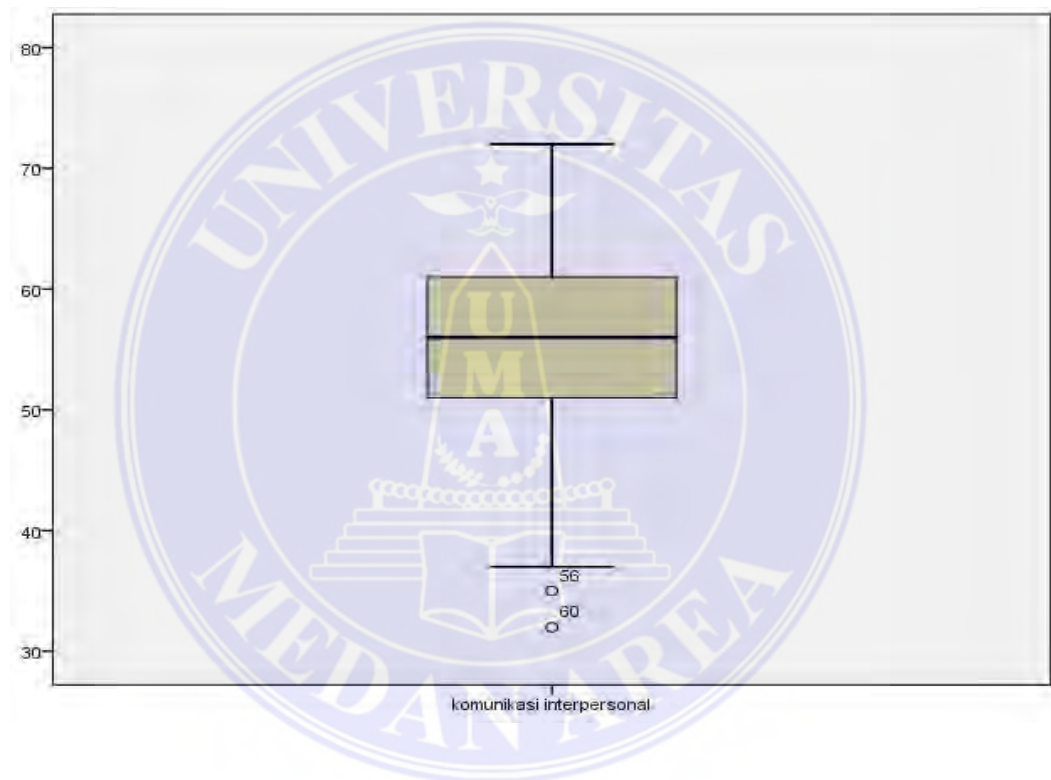
Output Created		23-OCT-2022 22:45:06
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	81
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values for dependent variables are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any dependent variable or factor used.
Syntax		EXAMINE VARIABLES=x y
		/PLOT BOXPLOT
		/COMPARE GROUPS
		/STATISTICS EXTREME
		/MISSING LISTWISE
Resources	Processor Time	00:00:01.31
	Elapsed Time	00:00:01.31

[DataSet2]

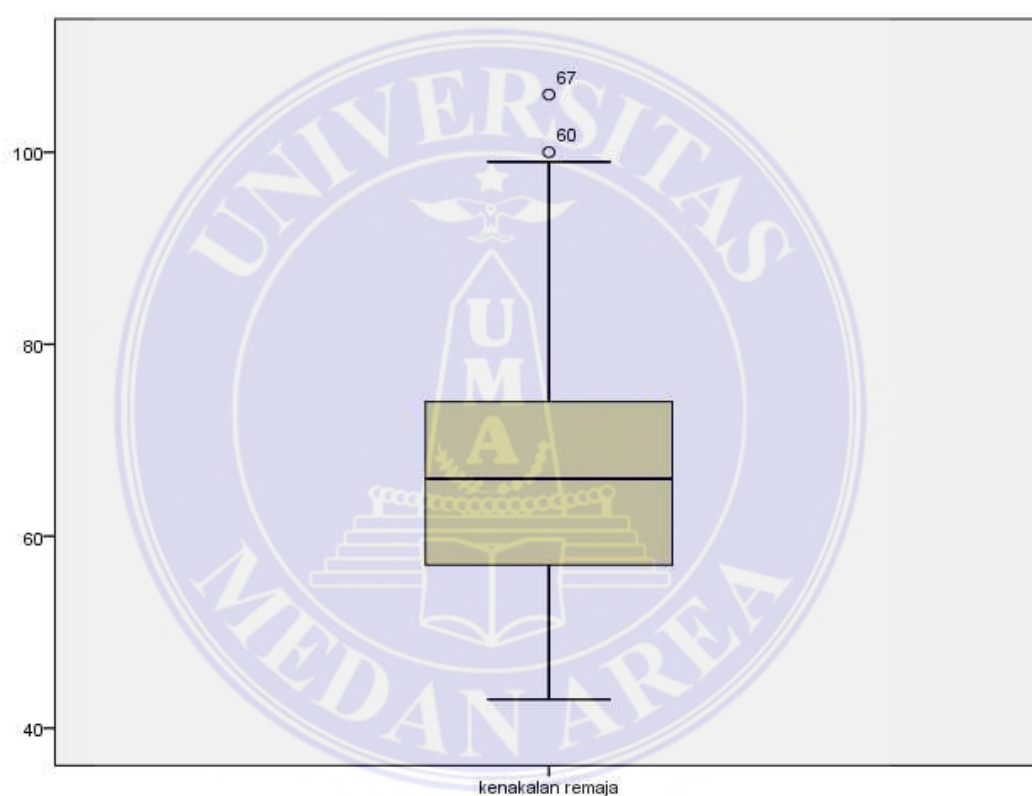
Extreme Values			Case Number	Value
komunikasi interpersonal		1	61	72.00
		2	33	71.00
	Highest	3	35	69.00
		4	5	68.00
		5	22	68.00
		1	60	32.00
		2	56	35.00
	Lowest	3	31	37.00
		4	80	39.00
		5	30	39.00
kenakalan remaja		1	67	106.00
		2	60	100.00
	Highest	3	79	99.00
		4	71	97.00
		5	2	91.00
		1	61	43.00
		2	5	43.00
	Lowest	3	4	43.00
		4	8	45.00
		5	55	46.00 ^a

a. Only a partial list of cases with the value 46.00 are shown in the table of lower extremes.

komunikasi interpersonal



kenakalan remaja



Lampiran C. Alat Ukur Penelitian

KOESIONER HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN KECENDERUNGAN KENAKALAN REMAJA DI SMA NEGERI 2 PADANG LAWAS

Nama (inisial) :

Kelas :

Umur :

Keterangan pilihan jawaban :

- SS =
- S =
- TS =
- STS =

Koesioner kenakalan remaja :

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	saya pernah pulang kerumah di atas jam 10 malam secara sembunyi-sembunyi				
2	Saya sering pulang dan masuk kedalam rumah setelah semua orang sudah tertidur				
3	saya pulang kerumah tepat waktu				
4	saya izin ke orang tua setiap terlambat pulang kerumah				
5	saya pergi dari rumah setelah bertengkar dengan orang tua				
6	saya tidak pulang kerumah ketika orang tua saya tidak menuruti keinginan saya				
7	Saya masuk kedalam kamar ketika dimarahi orang tua saya				
8	Saya tidak berani keluar rumah tanpa izin dari orang tua saya				
9	Saya mengambil barang di dalam rumah untuk dijual keteman agar saya mendapat uang				
10	Saya menjual barang berharga orang tua agar saya dapat membeli barang yang saya inginkan				
11	Saya tidak berani mengambil barang didalam rumah yang bukan milik saya				
12	Saya meminta kepada orang tua jika ingin membeli suatu				

	barang apapun				
13	Saya melakukan penyerangan kesekolah lain dengan melempar batu				
14	Saya merusak kendaraan teman disekolah dengan sembunyi-sembunyi				
15	Saya tidak pernah ikut tawuran				
16	Sara tidak pernah merusak barang orang lain walau bersembunyi				
17	Saya mengambil alat tulis teman dimeja				
18	Saya mengambil uang orang tua ataupun teman yang tergeletak di meja				
19	Saya selalu minta izin untuk memakai alat tulis teman saya				
20	Saya akan mengembalikan suatu barang yang saya pinjam maupun tergeletak				
21	Saya memaksa teman agar memberi makanannya kepada saya				
22	Saya meminta uang secara paksa terhadap adek kelas				
23	Saya tidak pernah melakukan tindakan senioritas				
24	Saya tidak suka meminta paksa uang orang lain				
25	Saya merokok dihalaman belakang sekolah				
26	Saya dan teman-teman merokok di saat berkumpul				
27	Saya tidak tertarik menyentuh rokok selama ini				
28	Saya tidak pernah berkumpul dengan teman yang perokok				
29	Saya memukul kepala teman sampai berdarah apabila tidak mengikuti keinginan saya				
30	Bertengkar dengan orang lain membuat saya terlihat hebat				
31	Saya lebih banyak diam apabila bermasalah dengan orang lain				
32	Saya tidak berani memukul siapapun yang mengganggu saya				
33	Saya ngebut dijalan raya hingga sampai melukai orang lain				
34	Saya pernah menerobos lampu merah				
35	Saya membawa kendaraan dengan hati-hati				
36	Saya mematuhi rambu lalu lintas yang ada				
37	Saya mengasumsi obat-obat an agar tenang dan terlihat keren				
38	Saya dan teman-teman saya memakai obat-obatan terlarang				
39	Saya tidak pernah menyentuh obat terlarang				
40	Saya dan teman-teman saya tidak berani menggunakan narkoba				
41	Saya dan teman-teman pesta minuman beralkohol				
42	Saya memutar music dengan suara yang kencang				
43	Saya tidak suka meminum minuman keras				
44	Saya tidak suka memutar music dengan suara yang berisik				
45	Saya sering membawa rokok kesekolah				

46	Saya tidak pernah membawa rokok kemana-mana				
47	Saya berteman dan ikut serta dengan teman yang suka mabuk				
48	Saya tidak mau berteman dengan orang-orang pemabuk				
49	Saya tidak suka meminta paksa uang orang tua				
50	Saya memaksa orang tua agar memberikan uang yang banyak terhadap saya				
51	Ketika ibu tidak memberikan keinginan saya, saya marah dan membanting pintu				
52	Saya selalu menuruti apa kata ibu				
53	Saya selalu mengembalikan barang yang saya pinjam				
54	Setiap saya meminjam barang saya selalu mengembalikannya				
55	Saya candu akan obat terlarang				
56	Saya tidak tau bagaimana bentuk obat terlarang				
57	Saya mengancam orang tua dengan benda tajam walaupun saya yang bersalah				
58	Sekali orang tua saya marah, saya tidak akan mengulangi kesalahan				

Koesioner komunikasi interpersonal :

No	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	saya berani menyampaikan apa yang saya rasakan kepada orang tua				
2	saya senang menceritakan permasalahan saya kepada orang tua				
3	Saya tidak berani memberi komentar ketika orang tua saya berbuat salah				
4	Saya tidak mudah menerima keritikan dari orang tua				
5	Saya menceritakan kepada orang tua tentang nilai sekolah saya yang jelek				
6	saya memberitau orang tua apa yang saya perlukan disekolah				
7	Saya tidak berani bercerita tentang masalah saya disekolah terhadap orang tua				
8	Saya berbohong terhadap orang tua tentang yang terjadi terhadap saya disekolah				
9	saya merasa sedih ketika orang tua saya mendapat musibah				
10	Saya membantu orang tua saya ketika dalam masalah				
11	Saya tidak pedulidengan masalah yang dihadapi orang tua saya				
12	Saya hanya terdiam ketika orang tua saya tertimpa musibah				
13	Saya menyanggah dengan baik orang tua saya ketika				

	melakukan kesalahan				
14	Saya mendengarkan dengan baik setiap nasehat orang tua saya				
15	Saya marah ketika orang tua saya melarang ini itu				
16	Saya tidak mau mendengar apapun yang dikatakan orang tua saya				
17	Saya langsung membantu ketika ada acara keluarga				
18	Saya memberikan selamat ketika ada hari-hari penting				
19	Saya tidak mau membantu acara apapun di rumah				
20	Saya jarang mengucapkan selamat atas moment apapun				
21	Saya senang memuji pekerjaan yang dilakukan orang lain				
22	Saya datang keacara teman untuk memberi selamat secara langsung				
23	Saya tidak pernah datang keacara apapun walau diundang				
24	Saya hanya diam ketika melihat orang lain berhasil atas kerja kerasnya				
25	Saya memaklumi ketika orang tua saya berbuat salah				
26	Saya tidak pernah mengganggu ketika orang tua saya sedang sibuk				
27	Saya marah ketika orang tua saya berbuat salah				
28	Saya memaksa orang tua menuruti kemauan saya walaupun mereka sibuk				
29	Saya selalu berpikir positif dengan apa yang diinginkan orang tua terhadap saya				
30	Saat saling berkomunikasi dengan orang tua saya, mereka selalu memperhatikan saya				
31	orang tua saya sangat cuek				
32	Saya merasa orang tua saya tidak percaya dengan apa yang saya katakan				
33	Saya sangat menghargai ketika orang tua sedang berbicara				
34	Saya memperhatikan posisi dimana pun saat berbincang dengan orang tua				
35	Saya tidak menghargai orang tua saya ketika berbicara				
36	Orang tua sering emosi bila berbicara dengan saya				
37	Saya selalu berbicara tanpa melihat tempat yang baik				
38	Saya sabar ketika orang tua saya berbicara dengan nada tinggi				
39	Saya emosi bila orang tua juga berbicara dengan nada tinggi terhadap saya				
40	Saya tidak bisa menyesuaikan diri dengan orang tua saya sebagai lawan bicara				

Lampiran D. Surat Pengantar Penelitian

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360198, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7310012 Medan 20225
Kampus II Jalan Selebadi Nomor 797 Jalan Sei Serayu Nomor 707 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1106/FPSI/01.10/VIII/2022 12 Agustus 2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
MAN 2 Padang Lawas
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Diannari Safitri
NPM : 178600332
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di MAN 2 Padang Lawas, Jl. Besar Binanga Gunung Tua No. 96 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja Di MAN 2 Padang Lawas*".


Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
Uji M. Anwar, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip



Lampiran E.Surat Keterangan Selesai Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. PADANG LAWAS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANG LAWAS
Jalan Besar Binanga – Gunungtua Kab. Padang Lawas Kode Pos 22755
e-mail: man2.pokas@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR: B-~~21~~ /Ma.02.28.02/PP.00.6/03/2022

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama	: Dra. JUMAHANA
NIP	: 196512051992032009
Jabatan	: Kepala
Unit Kerja	: MAN 2 Padang Lawas Kec. Barumun Tengah Kab. Padang Lawas

Dengan ini Menerangkan :

Nama	: Diannari Sfitri
NIM	: 178600332
Progran Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi
Universitas	: Medan Area Kec. Medan Tembung Kab. Deli Serdang

Yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian di MAN 2 Padang Lawas dan Tanggal 13 Agustus 2022 Sampai dengan Tanggal 31 Agustus 2022. Dengan Judul *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dengan Kecenderungan Kenakalan Remaja Di Man 2 Padang Lawas*.

Demikian surat ini Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Binanga, 31 Agustus 2022
Kepala
Kaur Tata Usaha

H. Panggohan

